



**STUDI PSIKOANALISIS TOKOH AMI DALAM NOVEL 23:59 KARYA BRIAN KHRISNA  
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SASTRA**

<sup>1</sup>Salma Fadhillah Permadi\*, <sup>2</sup>Nazwa Aulia Khaerunisa, <sup>3</sup>Muhamad Nursalam Aprilliawan,

<sup>4</sup>Fadhia Davina Putri Lenggana, <sup>5</sup>Alya Khairina Hartono, <sup>6</sup>Welsi Damayanti

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung, 40154, Jawa Barat, Indonesia

**ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 18-06-2025

Accepted: 19-08-2025

Published: 29-12-2025

*Keyword:* novel, literary learning, psychoanalysis, literary psychology

*Kata kunci:* novel, pembelajaran sastra, psikoanalisis, psikologi sastra

**ABSTRACT**

*This study employs a descriptive qualitative approach anchored in literary psychology to analyze the personality structure of Ami in Brian Khrisna novel 23:59, using Sigmund Freud's psychoanalytic theory (id, ego, superego). The data consist of selected dialogue and narrative quotations from the novel that reflect Ami's personality structure. The analysis reveals that Ami's character is dominated by the ego aspect, as demonstrated by her ability to adapt and accept reality despite intense inner conflicts. Elements of id and superego are also identified, but both are comparatively less dominant. These findings suggest that the novel has potential as a literary learning medium at the high school level, helping students understand character personality dynamics through the lens of literary psychology.*

Studi ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi kepribadian karakter Ami dalam novel 23:59 karya Brian Khrisna melalui pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud (id, ego, superego). Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan dasar teori psikologi sastra. Data penelitian yang diambil berupa kutipan percakapan dan narasi dalam novel yang mencerminkan karakteristik kepribadian Ami yang sudah dianalisis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakter Ami didominasi oleh aspek *ego*, terlihat dari kemampuannya untuk beradaptasi dan menerima kenyataan meskipun menghadapi konflik batin yang mendalam. Aspek *id* dan *superego* juga terlihat namun kurang berpengaruh dibandingkan *ego* Ami. Hasil analisis menunjukkan bahwa novel ini memiliki potensi sebagai sarana pembelajaran sastra di tingkat SMA untuk membantu siswa memahami dinamika karakter melalui teori psikologi sastra.

\*Penulis korespondensi.

Alamat E-mail: [salmapermadi@upi.edu](mailto:salmapermadi@upi.edu) (Salma Fadhillah Permadi)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengekspresikan diri. Senada dengan hal itu, Ahyar (2019) menjelaskan bahwa karya sastra merupakan ekspresi pribadi manusia yang mencakup pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, serta keyakinan yang dituangkan dalam gambaran kehidupan melalui bahasa sebagai media dan diwujudkan dalam bentuk tulisan yang mampu memikat pembaca. Karya sastra erat kaitannya dengan cerminan kehidupan manusia dan dapat dijadikan sebagai pembelajaran hidup. Pengarang memiliki kebebasan untuk menuangkan isi hati dan pikirannya dalam bentuk karya sastra yang bernilai seni. Sama halnya dengan Addina dkk. (2024) yang mengungkapkan bahwa karya sastra memiliki peran penting sebagai pintu gerbang bagi pembaca untuk memahami dunia yang akan dijelajahi melalui kata-kata. Dengan kalimat-kalimatnya, penulis menciptakan atmosfer, memperkenalkan karakter, dan menabur benih-benih tema yang akan berkembang dalam cerita.

Pada dunia pendidikan, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), sastra memiliki peran krusial sebagai media untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap kompleksitas manusia, nilai-nilai moral, dan realitas sosial. Melalui eksplorasi mendalam terhadap tokoh-tokoh fiksi, siswa tidak hanya diajak menyelami alur cerita, tetapi juga memahami kompleksitas emosi, motivasi, dan konflik internal yang merefleksikan realitas kehidupan. Pemahaman itu penting dalam pembelajaran sastra karena memungkinkan siswa untuk mengapresiasi kedalaman karya dan meneladani nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung di dalamnya.

Dalam karya sastra, tokoh-tokoh yang diciptakan pengarang sering kali menggambarkan fenomena kejiwaan seperti konflik batin, obsesi, neurosis, dan berbagai kondisi psikologis lainnya yang mencerminkan realitas atau pengalaman manusia. Novel identik dengan konflik, karena konflik merupakan unsur utama yang menghidupkan cerita. Berbagai bentuk konflik dapat ditemukan dalam novel, seperti pertengkaran, perselisihan, permusuhan, serta konflik batin yang dialami tokoh utama (Hikmah dan Ibrahim, 2023). Konflik-konflik tersebut tidak hanya membuat alur cerita menjadi lebih menarik, tetapi juga memberikan warna dan kedalaman pada karakter, sehingga cerita terasa lebih hidup dan tidak membosankan.

Dalam novel *23:59* karya Brian Khrisna, konflik batin menjadi permasalahan utama pada tokoh utama, Ami. Novel itu sendiri dikenal dengan penggambaran karakter yang mendalam dan realistis, khususnya tokoh Ami yang menghadapi pergulatan batin kompleks

akibat ditinggal kekasih tanpa alasan. Konflik batin yang dialami Ami tidak hanya memengaruhi kehidupan sehari-harinya, tetapi juga membentuk karakter dan perjalanan emosional Ami sepanjang cerita. Menurut Nurgiyantoro (2013), konflik batin adalah konflik internal yang terjadi dalam diri tokoh, sehingga permasalahan yang timbul ada pada tokoh itu sendiri. Konflik internal yang dialami tokoh bisa menjadi cerminan kehidupan modern yang penuh tuntutan dan tekanan. Pengkajian terhadap konflik semacam itu sangat relevan bagi siswa SMA yang sering kali menghadapi pergolakan batin serupa dalam fase perkembangan mereka, sehingga dapat menjadi sarana refleksi diri. Oleh karena itu, penting menelaah lebih jauh terkait kepribadian Ami untuk memahami perilaku yang ditampilkan dalam novel tersebut.

Pada penelaahan konflik batin yang dialami Ami, teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud menjadi landasan yang relevan. Freud membagi struktur kepribadian manusia menjadi tiga bagian utama, yaitu id, ego, dan superego. Ketiga struktur itu saling berinteraksi dan sering kali memunculkan konflik internal dalam diri seseorang. Pendekatan psikoanalisis Freud telah banyak digunakan dalam kajian psikologi sastra untuk mengungkap dinamika kepribadian tokoh dalam karya sastra (Endraswara, 2016).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas teori psikoanalisis dalam menganalisis tokoh-tokoh sastra dan implikasinya dalam pembelajaran. Secara lebih spesifik, penelitian Kakumboti dkk. (2023) yang mengkaji psikoanalisis tokoh dalam novel *Kita Semua Pernah Sedih* karya Boy Candra, secara eksplisit menunjukkan implikasi positif analisis tersebut dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian itu membuktikan bahwa teori Freud dapat digunakan untuk memahami konflik batin dan perkembangan karakter dalam karya sastra Indonesia, sekaligus menjadi landasan metodologis yang kuat untuk pengembangan materi ajar sastra yang berorientasi pada pemahaman psikologis tokoh bagi siswa SMA.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur kepribadian tokoh Ami dalam novel *23:59* karya Brian Khrisna dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Melalui pendekatan psikologi sastra, penelitian ini diharapkan tidak hanya mampu mengungkap dinamika id, ego, dan superego yang membentuk perilaku dan kepribadian Ami, tetapi memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konflik batin yang dialaminya. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan materi dan strategi pembelajaran sastra di SMA, khususnya dalam menganalisis karakter fiksi melalui pendekatan psikologi

sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan tentang sastra sebagai cerminan kehidupan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra yang bertujuan untuk menafsirkan kondisi kejiwaan tokoh utama dalam karya sastra melalui teori psikoanalisis Sigmund Freud. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *23:59* karya Brian Khrisna yang diterbitkan oleh Mediakita pada tahun 2023. Tokoh utama yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Vinci Amicella atau Ami. Penelitian difokuskan pada struktur kepribadian tokoh Ami yang mencakup aspek id, ego, dan superego, serta bagaimana struktur kepribadian tersebut dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pembelajaran sastra. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca cermat, mencatat, dan mengidentifikasi kutipan-kutipan dalam novel yang merepresentasikan gejala psikoanalitik. Data berupa kutipan naratif, dialog, dan deskripsi karakter yang menunjukkan dinamika id, ego, dan superego. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui tiga tahap, yaitu 1) reduksi data untuk menyaring kutipan yang relevan, 2) penyajian data dalam bentuk klasifikasi psikologis tokoh, dan 3) penarikan simpulan. Hasil analisis juga digunakan untuk melihat potensi novel *23:59* sebagai media pembelajaran sastra, yaitu dalam memahami kejiwaan tokoh dalam sastra modern.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Tokoh utama dalam novel *23:59* karya Brian Khrisna adalah Vinci Amicella yang kerap disapa Ami, novel itu menceritakan bagaimana kehidupan Ami setelah ditinggalkan kekasih secara sepihak. Dalam novel itu, Ami digambarkan sebagai wanita yang nyaris sempurna, tetapi dirinya menjadi yang paling lemah ketika ditinggalkan begitu saja oleh sang kekasih. Berlandaskan masalah yang dialami tokoh tersebut, teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud merupakan teori yang tepat untuk menjadi landasan untuk memperdalam struktur kepribadian dari tokoh utama novel. Pendekatan psikologi sastra digunakan untuk mengaitkan sastra dengan aspek kejiwaan. Analisis ini lebih banyak mencari bagian yang berhubungan aspek id, ego, dan superego pada Ami sebagai tokoh utama dalam novel.

## **Id**

Suprpto (2018) berpendapat bahwa id adalah bagian dari struktur kepribadian yang berada dalam bawah sadar dan tidak ada kontak dengan realitas kehidupan sebenarnya. Begitu juga id menurut pendapat Krisnanto (2024) yang menganggap id muncul semenjak seorang manusia lahir ke dunia. Id yang menyebabkan ego dan superego muncul dalam diri manusia. Id cenderung mengarah pada hawa nafsu yang bekerja secara tidak sadar. Berikut ini adalah kutipan id dari tokoh utama Ami dalam novel *23:59* karya Brian Khrisna.

### **Data 1**

*Ami hanya diam. Matanya kosong. Pikirannya kalut, dan jiwanya tampak terseret di pusaran yang ia buat sendiri. Tiba-tiba, Ami mengambil ponselnya di atas meja, ia mengetik deretan nomor yang entah kenapa masih bisa ia ingat sampai sekarang. Sarah, memintanya agar tidak ikut campur. (23:59, 2023:49)*

Kutipan di atas bersinggungan dengan id karena kemarahan Ami melonjak tanpa berpikir panjang dan tidak menggubris sedikitpun perasaan Sarah, temannya. Ami bersikeras untuk menghubungi Raga. Hal itu tidak semestinya dilakukan oleh Ami untuk menjaga keberlangsungan hidup ke depannya dan dapat memperburuk keadaan Ami sendiri.

### **Data 2**

*Tiba-tiba, Ami mematikan geretan itu, lalu menangis hebat tanpa suara. Menahan sekali lagi rasa sakit di dadanya. Badannya sudah terlanjur begitu lelah. Ami terkulai di lantai, sesegukan, kehabisan napas seperti ikan yang dilempar ke daratan. (23:59, 2023:59)*

Dalam kutipan tersebut, terlihat bahwa Ami mengalami struktur kepribadian id. Ami bisa menahan dirinya untuk menangis dan menahan rasa sakit yang sudah lama ia rasakan. Ia ingin melampiaskan emosi yang dipendamnya dalam waktu lama karena sudah lelah hingga terkulai di lantai.

### **Data 3**

*Beberapa anak kecil hanya bisa melihat dengan tatapan iri karena mereka ingin melakukannya juga. Ami yang tahu ada anak kecil yang memandangnya malah menjulurkan lidahnya dan menjilati es krim itu dengan lebih nikmat. (23:59, 2023 147-148)*

Kutipan di atas menggambarkan kondisi Ami yang memiliki struktur kepribadian id. Hal itu terlihat ketika Ami yang memiliki sikap kekanak-kanakan tanpa mempertimbangkan apa yang dilakukannya. Dengan menjulurkan lidah kepada anak kecil yang menatap iri, Ami tidak mengontrol tindakan yang sebenarnya kurang baik dilakukan, karena bisa saja anak kecil tersebut merengek kepada ibunya atau mencontohkan perilaku yang kurang sopan.

## Ego

Menurut Hengki dan Ayub (2019), ego merupakan pertahanan yang bisa mencegah dorongan yang kuat id yang merupakan hawa nafsu, insting yang muncul di permukaan maupun tekanan superego sehingga merespons ego. Menurut Suprpto (2018), Minderop mengatakan bahwa ego juga adalah bagian dari struktur kepribadian yang berada di dalam alam bawah sadar. Dalam hal ini, berikut analisis aspek kepribadian ego yang terdapat pada novel *23:59* karya Brian Khrisna yang dikerucutkan kepada Ami yang merupakan tokoh utama dalam novel tersebut.

### Data 1

*Sementara itu, pandangan Ami kosong. Tangan yang sedari tadi mencengkram celana di bawah meja, perlahan mulai mengendur. Melihat ekspresi orang tuanya yang tampak begitu bahagia, Ami menyadari bahwa sekarang ia sudah mendapatkan yang selama ini ia cari. Kini, ia sudah menemukan kunci untuk membuka gembok yang selama ini membelenggu kakinya. Kini, ia bisa berlari bebas benar-benar bebas tanpa perlu khawatir suatu saat belenggu itu akan kembali mengekang dirinya. (23:59, 2023;204)*

Kutipan di atas menggambarkan ego yang bekerja. Ami tidak melanjutkan kemarahan kepada orang tuanya, melainkan luluh dengan melihat kedua orang tua yang tampak bahagia. Ami pun mulai menyadari bahwa kebebasan yang selama ini ia cari sudah ada di depan mata tanpa kekhawatiran yang akan menghampiri. Hal tersebut termasuk kedalam ego, karena Ami berpikir dengan berlandaskan keadaan yang nyata bahwa kemarahan kepada orang tuanya itu bukan suatu hal yang perlu digubris, melainkan Ami perlu menerima bahwa orang tuanya akan lebih bahagia serta dirinya pun ikut serta akan kebahagiaan itu. Dengan begitu, dirinya dapat bebas dari belenggu yang selama ini dibangun oleh kedua orang tuanya.

### Data 2

*Ami mengangguk, air matanya menetes membasahi album itu. Dengan lembut, tangannya menyentuh foto-foto bahagia itu bak seorang ibu tua yang baru saja bisa mengingat lagi bagaimana wajah anak-anaknya dalam tangkapan foto bisu. Halaman lain, ada foto-foto dekorasi pernikahan yang diambil secara close up. (23;59, 2023:92)*

Dalam kutipan di atas, terlihat Ami dalam situasi ego yang tidak sanggup untuk menahan air matanya ketika melihat foto-foto pernikahan bersama Raga, pernikahan yang tidak akan pernah terjadi di dunia nyata. Ami menginginkan hal tersebut tetap terjadi dalam kehidupannya dan hanya bisa menangis seperti seorang ibu yang melihat wajah anak-anaknya.

### Data 3

*Ami menggeleng. "Bukan. Mimpiku, yuh, mau masakin kamu sebagai suamiku. Hal paling sederhana yang gak mungkin bisa aku lakukan di duniaku. Yang gak akan mungkin bisa aku capai, tidak peduli udah sekuat apa aku berdoa. Udah, kamu diem aja di situ. Jangan jauh-jauh tapi, ya. Di situ aja lihatin aku. Nanti, pas aku lagi masak, kamu pura-pura gak sengaja peluk aku dari belakang. Terus, nanti aku pura-pura kaget, terus kita ciuman."* Ami menjelaskan skenario adegan dengan begitu lancar. (23:59, 23:107)

Dalam kutipan tersebut, tergambar situasi ego Ami sebagai tokoh utama ketika Ami tahu bahwa ia tidak bisa melakukan dan mencapai skenario yang ia buat di dunia nyata. Namun, Ami masih ingin melakukannya walaupun hal tersebut di dunia mimpinya.

### Data 4

*"Ami kenapa?" tanya Aransyah seketika menjadi khawatir Ami menggeleng. "Gak apa-apa. Aku senang kita menikah, dan ada lagu ini," jawab Ami dibarengi rasa bahagia di wajah Aransyah. (23:59, 2023:220)*

Kutipan di atas merupakan situasi kepribadian Ami yang mengalami sebuah ego, Ami yang di situasi itu teringat dengan kenangan pada lagu yang sedang diputar pada saat acara pernikahannya, dengan penuh haru Ami menahan air matanya teringat Raga. Ketika Aransyah bertanya khawatir kepada istrinya, Ami dengan cepat menjawab dengan gelengan untuk menghargai sang suami. Ami sudah sepenuhnya mengikhlaskan Raga dan menerima Aransyah sebagai pasangannya.

### Data 5

*Ami menghela napas, lalu menatap ke para tamu yang tampak tidak peduli dengan lagu itu. Mereka semua hanya peduli berebut antrean makanan. Pandangan Ami kembali menyapu ke seluruh penjuru ruang acara. Menelisik wajah demi wajah. (23:59, 2023:221)*

Dalam kutipan tersebut, terlihat struktur kepribadian Ami dari sisi ego. Ami menyadari sebuah kenyataan bahwa para tamu tampak tidak peduli dengan lagu yang sedang diputar pada saat pesta pernikahannya. Semua tamu sibuk dengan antrean makanan. Ami merasakan adanya rasa kesedihan pada saat itu, tetapi Ami tetap berusaha menenangkan diri dengan menghela napas panjang.

### Superego

Menurut Suprpto (2018), superego muncul sesuai dengan pedoman atau aturan yang berlaku dari luar diri individu. Minderop mengatakan superego sama seperti hati nurani yang dapat mengendalikan suatu nilai yang baik dan buruk yang mengacu kepada moralitas dalam kepribadian. Dalam hal ini, tokoh utama Ami dalam novel 23:59 karya Brian

Khrisna memiliki banyak aspek kepribadian yang termasuk kepada superego.

### **Data 1**

*Ami menggeleng, seperti tidak ingin mendengar kata-kata Athif barusan. "Aku pantas mendapatkan kehidupan yang lebih baik setelah Raga menghancurkan seluruh hidupku. Please ...." Ami mengusap pundak Athif lembut, lalu dengan begitu perlahan, tubuh mungil itu berbalik dan berjalan pelan meninggalkan Athif, kembali menuju sang kekasih yang telah menunggunya di dalam. (23:59, 2023:36)*

Dalam kutipan tersebut, terdapat superego yang berada pada kepribadian Ami. Ia mengendalikan diri dengan sepenuhnya agar tidak menyakiti atau merepotkan temannya Athif. Ami berusaha baik-baik saja agar tidak terjadi kekhawatiran berlebih pada diri Athif. Ami menyakinkan Athif baha Ami bisa memiliki kehidupan yang lebih baik daripada sebelumnya dengan tambahan mengisyaratkan dengan mengusap pundak.

### **Data 2**

*"Enggak, Ga... aku nikah lusa besok. Kita bukan suami-istri. Ini mimpi apa lagi? Kenapa kamu harus dateng di mimpiku kayak gini?! Tolong, Ga, pergi. Aku udah lelah. Aku juga ingin bahagia." Ami menatap Raga dengan wajah yang sudah penuh dengan air mata. "Aku capek, Ga. Tolong pergi. Kamu udah membuang aku. Jangan sakitin aku lebih dari ini," pinta Ami lirih. (23:59, 2023:69)*

Dalam kutipan tersebut, terlihat bahwa Ami menghadapi kepribadian superego dengan berusaha keluar dari mimpinya. Ami yang sudah lelah pada Raga tak ingin melihatnya lagi dan memintanya untuk pergi akibat trauma serta luka yang telah ditinggalkan begitu saja oleh Raga di dunia nyata. Ami merasa ia juga berhak bahagia tanpa ada lagi bayang-bayang luka dari mantan kekasihnya itu.

### **Data 3**

*"A-aku... aku benci kalau kayak gini terus. Aku benci kalau aku selalu bisa memaafkan kamu. Aku benci aku yang seperti ini. Bahkan jika suatu saat nanti, di duniaku kamu datang lagi dan memohon minta maaf, aku..." Ami mengembik seperti kehabisan napas. "Aku ga mungkin gak memaafkan kamu..." Ada hening sebentar diselingi beberapa kali suara Ami yang menahan tangis dan napasnya terdengar begitu sesak. (23:59, 2023:129)*

Dalam kutipan di atas, dijelaskan situasi Ami yang terdapat pada kepribadian superego. Hal itu ketika Ami menyadari bahwa dirinya tidak seharusnya terus memaafkan mantan kekasihnya karena hal tersebut justru membuat dirinya menderita sendirian.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa struktur kepribadian menurut Sigmund Freud yaitu id, ego, superego terdapat dalam diri Vinci Amicella atau kerap dipanggil Ami tokoh utama dari novel 23:59 karya Brian Khrisna.

Setelah dianalisis struktur kepribadian lebih lanjut, dalam diri Ami di dominasi oleh struktur kepribadian ego. Dominasi kepribadian ego tokoh utama Ami itu memperlihatkan bahwa Ami masih memikirkan realitas. Meski ia sangat mengharapkan Raga menjadi pasangannya, namun Ami masih menerima kenyataannya dan menghargai perasaan orang tuanya dengan pasangan yang dipilih orang tuanya. Dengan begitu, Ami dapat menjalankan hidupnya ke depan, tidak terikat atau berlarut-larut dalam satu masa atau kejadian yang sebenarnya sulit ia terima.

## **Pembahasan**

### **Sebagai Media Pembelajaran Sastra**

Novel 23:59 karya Brian Khrisna dapat dijadikan sebuah media pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII semester genap kurikulum 2013 edisi revisi 2018 sesuai dengan pembelajaran yang mempelajari mengenai Novel. Oleh karena itu, hasil penelitian membahas mengenai psikologi sastra yang telah dilakukan pada novel 23:59 karya Brian Khrisna itu dapat dijadikan sebuah media pembelajaran dalam menganalisis novel berupa, khususnya psikologi yang terdapat pada tokoh utama Ami. Peserta didik dapat memahami, menerapkan, mengidentifikasi, dan menganalisis karya sastra berupa novel dengan teori Sigmund Freud, psikoanalisis yang terdiri atas struktur kepribadian id, ego, dan superego.

Novel 23:59 karya Brian Khrisna itu memiliki potensi untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Novel tersebut mampu mengajarkan peserta didik untuk memahami struktur kepribadian pada tokoh dalam sebuah karya sastra. Peserta didik dilatih untuk mampu menerapkan dalam menganalisis sebuah karya sastra untuk dapat membedakan setiap kepribadian manusia. Peserta didik juga diajarkan kritis untuk mengidentifikasi struktur kepribadian dalam sebuah karya sastra. Dengan menggunakan novel ini sebagai media pembelajaran, diharapkan peserta didik juga dapat menumbuhkan minat membaca serta rasa ketertarikan terhadap karya sastra.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur kepribadian id, ego, dan superego menurut Sigmund Freud secara jelas teridentifikasi dalam diri tokoh utama, Ami, dalam novel 23:59 karya Brian Khrisna. Analisis mendalam menunjukkan bahwa kepribadian Ami didominasi oleh aspek ego, yang memungkinkannya untuk memproses realitas dan menerima kenyataan meskipun dihadapkan pada keinginan dan konflik batin yang kuat.

Dominasi ego itu krusial dalam membentuk kemampuan Ami untuk melepaskan diri dari masa lalu yang menyakitkan dan melangkah maju, menghargai kebahagiaan orang tua serta pasangannya yang dipikirkan, daripada terus terikat pada trauma. Dengan demikian, novel ini tidak hanya menyajikan dinamika psikologis yang kompleks tetapi juga menawarkan resolusi konflik batin yang realistis, menunjukkan kapasitas manusia untuk beradaptasi dan menemukan kebahagiaan di tengah tantangan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar novel *23:59* karya Brian Khrisna dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Bagi guru Bahasa Indonesia, novel ini menyediakan materi yang relevan untuk mata pelajaran kelas XII semester genap Kurikulum 2013 edisi revisi 2018, khususnya dalam pembahasan novel dan analisis psikologi sastra. Penggunaan novel ini diharapkan dapat membekali peserta didik dengan kemampuan untuk memahami, menerapkan, mengidentifikasi, dan menganalisis struktur kepribadian (id, ego, dan superego) pada tokoh dalam karya sastra, serta membedakan berbagai kepribadian manusia. Lebih lanjut, peserta didik akan diajarkan untuk berpikir kritis dalam mengidentifikasi struktur kepribadian, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan minat membaca dan ketertarikan yang lebih dalam terhadap karya sastra sebagai cerminan kehidupan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Addina, Q. M., Barokah, A. L., Hamzah, G. A., & Sani, W. N. (2024). Analisis Konflik Para Tokoh dalam Naskah Drama *Tolong!* karya Putu Wijaya: Tinjauan Psikologi Sastra. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 8(1), 111–128.
- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aini, D., Ramadhani, T. Z., Lestari, W. B., Halimah. (2024). Kajian Psikoanalisis Tokoh Danang pada Novel *Rahasia Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. *Susastra: Jurnal Ilmu Susastra dan Budaya*, 13(1), 37–45.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Hikmah, N., & Ibrahim, N. (2023). Novel dengan Berbagai Konflik Tokoh Utama dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 573–583.
- Khrisna, B. (2023). *23:59*. Jakarta: Mediakita.
- Nurfarahana, E., dkk. (2023). Analisis Tokoh Utama Novel *Diam-Diam Saling Cinta* Karya Arafat Nur (Tinjauan Psikoanalisis). *Jurnal Leksis*, 3(1), 19–27.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Raihan, M., & Damayanti, W. (2024). Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Dangerous Romance* karya Daisy Ann: Kajian Psikologi Sastra. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 25(1), 148–160.
- Saparudin. (2024). *Struktur Intrinsik Novel 23:59 karya Brian Khrisna (Kajian Struktural)*. [Skripsi Sarjana, Universitas Borneo Tarakan].
- Wafa, N. H., Hasanah, N., & Indriyani, I. (2022). Analisis Penokohan pada Novel *Rembulan Tenggelam*
- 411 | BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya**

di Wajahmu Karya Tere Liye Serta Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra). *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 11(1), 383-394.